

## Peran Investasi Berkelanjutan Kebijakan Pemerintah dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pencapaian SDGs

\*Uci Oktavia<sup>1</sup>, Rista Intan<sup>2</sup>, Febrika Nurfianti<sup>3</sup>, Nia Nur Yanti<sup>4</sup>, Maria Yovita R. Pandin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

\*Email: [1222200203@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200203@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [1222200096@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200096@surel.untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[1222200198@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200198@surel.untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>, [1222200209@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200209@surel.untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>,  
[yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)<sup>5</sup>

Received: 14/4/2025

Revised: 25/6/2025

Accepted: 30/6/2025

Published: 1/7/2025

### Abstract

*Sustainable development has become a central focus of global policy in addressing the challenges of climate change, environmental degradation, and social inequality. The Sustainable Development Goals (SDGs) initiated by the United Nations emphasize the need for synergy between governments, the private sector, and communities in achieving inclusive and responsible development. This study aims to analyze the influence of sustainable investment, government policy, and community involvement on the achievement of the SDGs. The research was conducted at PT Pakerin Sidoarjo, a pulp and paper manufacturing company with a potentially significant environmental impact. A quantitative research method with a causal approach was employed, using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale. The study population consisted of all employees, with total sampling used as the sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression, along with t-tests, F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results indicate that the three independent variables simultaneously have a significant effect on the achievement of the SDGs ( $sig. = 0.000$ ). Partially, government policy ( $X_2$ ) and community involvement ( $X_3$ ) each show a significant influence, with  $sig.$  values of 0.000 and 0.005, respectively. These findings underscore the critical role of public policy and community participation in supporting the implementation of sustainable development in the industrial sector.*

**Keywords:** *SDGs, sustainable development, sustainable investment, government policy, community involvement.*

### Abstrak

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus kebijakan global dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial. Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB menekankan perlunya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi berkelanjutan, kebijakan pemerintah, dan keterlibatan masyarakat terhadap pencapaian SDGs. Studi dilakukan pada PT Pakerin Sidoarjo, perusahaan manufaktur di bidang pulp dan kertas yang berpotensi memberikan dampak lingkungan signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas melalui survei kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan, dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pencapaian SDGs ( $sig. = 0,000$ ). Secara parsial, variabel kebijakan pemerintah ( $X_2$ ) dan keterlibatan masyarakat ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan masing-masing

dengan nilai sig. 0,000 dan 0,005. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kebijakan publik dan partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi pembangunan berkelanjutan di sektor industri.

**Kata Kunci:** SDGs, Pembangunan Berkelanjutan, Investasi Berkelanjutan, Kebijakan Pemerintah, Keterlibatan Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi arah kebijakan global sejak dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Isu-isu seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, kemiskinan, dan ketimpangan sosial telah memicu kebutuhan mendesak akan paradigma pembangunan baru yang lebih adil dan berkelanjutan. Menanggapi urgensi ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menginisiasi agenda Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs), dengan 17 tujuan utama dan 169 target yang harus dicapai hingga tahun 2030. Agenda ini tidak hanya ditujukan kepada negara-negara maju, tetapi juga sangat relevan bagi negara berkembang seperti Indonesia yang tengah menghadapi tantangan pembangunan yang kompleks.

Namun, pencapaian SDGs tidak dapat dicapai hanya melalui kebijakan makro atau komitmen pemerintah semata. Diperlukan kerja sama dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan masyarakat sipil. Dalam hal ini, terdapat tiga faktor utama yang menjadi katalisator penting dalam mendorong keberhasilan implementasi SDGs, yaitu investasi berkelanjutan, kebijakan pemerintah, dan keterlibatan masyarakat. Ketiganya saling melengkapi dan berinteraksi secara dinamis dalam membentuk sistem pembangunan yang berdaya tahan, inklusif, dan bertanggung jawab.

Investasi berkelanjutan (*sustainable investment*) merupakan pendekatan investasi yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan investasi tersebut. Dengan semakin meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan sosial, konsep ini berkembang menjadi salah satu instrumen utama dalam memperkuat ekonomi hijau dan mempercepat transisi menuju pembangunan rendah karbon. Investasi berkelanjutan dapat mencakup proyek-proyek energi terbarukan, pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta teknologi bersih yang mendukung keberlangsungan sumber daya alam. Di sisi lain, pendekatan ini juga memberikan sinyal kepada pelaku pasar dan pemangku kepentingan bahwa keberhasilan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain itu, peran pemerintah sebagai regulator dan fasilitator pembangunan berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Pemerintah memiliki otoritas untuk membentuk kebijakan yang mendukung pelaksanaan SDGs melalui instrumen regulasi, fiskal, maupun kelembagaan. Kebijakan-kebijakan seperti insentif pajak untuk industri hijau, peraturan pengelolaan lingkungan hidup, serta kebijakan energi nasional yang berorientasi pada transisi energi terbarukan menjadi contoh konkret kontribusi pemerintah dalam mendukung SDGs. Di Indonesia, meskipun berbagai langkah kebijakan telah dilakukan, implementasinya masih menghadapi tantangan dalam bentuk birokrasi yang kompleks, keterbatasan anggaran, hingga kurangnya koordinasi antar lembaga. Oleh karena itu, konsistensi dan keberlanjutan kebijakan menjadi kunci dalam menjaga momentum pencapaian SDGs.

Tak kalah penting, keterlibatan masyarakat menjadi fondasi utama dalam memastikan program pembangunan berjalan secara partisipatif dan berkelanjutan. Masyarakat yang sadar, teredukasi, dan aktif memiliki peran strategis dalam mendukung pengawasan pelaksanaan program, memberikan masukan kebijakan, serta menjadi motor perubahan dalam perilaku sehari-hari. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada kegiatan sosial atau komunitas, tetapi juga mencakup peran konsumen dalam memilih produk ramah lingkungan, kesediaan untuk memilah sampah, menggunakan transportasi publik, serta mendukung produk dari perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator keberhasilan pembangunan dari sisi akar rumput (grassroots), yang sangat penting dalam menciptakan dampak nyata dan luas.

Meskipun ketiga elemen investasi, kebijakan, dan partisipasi masyarakat telah banyak dibahas secara teoritis, namun kajian empiris yang menelaah keterkaitannya secara simultan dalam konteks perusahaan di negara berkembang masih relatif terbatas. Terutama di sektor industri yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian sekaligus menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk menggali sejauh mana ketiganya dapat bersinergi secara efektif dalam mendukung tujuan SDGs, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasinya di lapangan.

Untuk itu, penelitian ini mengambil studi kasus pada PT Pakerin Sidoarjo, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pulp dan kertas. Perusahaan ini dinilai relevan untuk diteliti karena operasionalnya sangat erat kaitannya dengan isu-isu lingkungan seperti penggunaan energi, limbah industri, dan konservasi air. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran nyata investasi berkelanjutan, efektivitas kebijakan pemerintah yang mempengaruhi operasional perusahaan, serta sejauh mana masyarakat di sekitar perusahaan terlibat dalam program-program keberlanjutan. Dengan menelusuri ketiga aspek tersebut secara komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan akademik yang signifikan bagi percepatan pencapaian SDGs di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. SDGs**

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia hingga tahun 2030. Terdiri atas 17 tujuan dan 169 target, SDGs mencakup berbagai aspek seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pekerjaan layak, dan aksi terhadap perubahan iklim. Pencapaian SDGs membutuhkan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan akademisi.

Menurut Sachs (2015), SDGs merupakan kerangka kerja pembangunan berkelanjutan yang menyatukan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan pembangunan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kebijakan ekonomi yang inklusif, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial sebagai satu kesatuan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang.

Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali diperkenalkan secara luas melalui laporan *Our Common Future* yang diterbitkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED) pada tahun 1987. Dalam laporan tersebut, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai:

"pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri."

Landasan ini menjadi titik tolak munculnya SDGs yang merupakan kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs). Berbeda dengan MDGs yang lebih fokus pada negara berkembang, SDGs bersifat universal dan mengharuskan semua negara—baik maju maupun berkembang—untuk berkomitmen terhadap pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Menurut Sachs (2015), implementasi SDGs membutuhkan pendekatan sistemik yang memperhatikan keterkaitan antar tujuan. Misalnya, peningkatan kualitas pendidikan (SDG 4) berdampak pada penurunan kemiskinan (SDG 1), peningkatan kesetaraan gender (SDG 5), dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8). Oleh karena itu, interkoneksi antar target harus menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan.

## 2. Investasi Berkelanjutan

Investasi berkelanjutan (*sustainable investment*) merupakan pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini bukan hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks global, investasi berkelanjutan berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Menurut Friede, Busch, dan Bassen (2015), investasi berkelanjutan mencakup integrasi aspek ESG dalam portofolio investasi dan strategi keuangan perusahaan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara penerapan ESG dan kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini membantah anggapan bahwa keberlanjutan mengurangi profitabilitas, dan justru memperlihatkan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan cenderung lebih tahan terhadap risiko pasar.

Investasi berkelanjutan (*sustainable investment*) merupakan suatu pendekatan investasi yang tidak hanya mempertimbangkan faktor keuntungan finansial, tetapi juga memperhitungkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance—ESG*) dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan nilai jangka panjang bagi investor sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Eurosif (2020), investasi berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan tujuan dan nilai-nilai keberlanjutan investor. Salah satu pendekatan yang umum adalah *Negative* atau *Exclusionary Screening*, yaitu menghindari investasi pada sektor-sektor yang dianggap bertentangan dengan prinsip keberlanjutan, seperti industri tembakau, senjata, atau batu bara. Sebaliknya, pendekatan *Positive* atau *Best-in-Class Screening* memilih perusahaan-perusahaan dengan kinerja terbaik dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di masing-masing sektor. Strategi *ESG Integration* menggabungkan pertimbangan ESG secara sistematis ke dalam analisis keuangan tradisional untuk mendapatkan gambaran risiko dan peluang yang lebih menyeluruh. Sementara itu, *Impact Investing* menekankan pada investasi yang secara langsung ditujukan untuk menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang terukur, di samping keuntungan finansial. Terakhir, strategi *Thematic Investing* fokus pada tema-tema keberlanjutan tertentu seperti energi terbarukan, pengelolaan air bersih, atau pendidikan. Kelima strategi ini mencerminkan pendekatan yang semakin berkembang dalam dunia keuangan untuk mendukung tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

### 3. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengatur jalannya pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan publik, regulasi, dan insentif. Dalam konteks pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), kebijakan pemerintah tidak hanya mencakup sektor ekonomi, tetapi juga sosial, lingkungan, dan tata kelola.

Menurut Dunn (2018), kebijakan publik adalah keputusan yang diambil oleh otoritas negara untuk mengatasi masalah-masalah publik. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kebijakan pemerintah harus bersifat lintas sektor dan jangka panjang. Teori *Policy Cycle* menggambarkan tahapan perumusan kebijakan dari identifikasi masalah, formulasi, implementasi, hingga evaluasi. Prinsip pembangunan berkelanjutan menuntut agar setiap kebijakan publik dirancang dan dijalankan secara inklusif, berbasis bukti, dan terkoordinasi lintas sektor. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama (inclusiveness), di mana setiap kelompok memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebijakan harus disusun berdasarkan bukti ilmiah (evidence-based) agar langkah-langkah yang diambil benar-benar efektif dan relevan dengan kondisi nyata. Yang tak kalah penting, diperlukan koordinasi antar sektor (policy coherence) guna memastikan bahwa kebijakan di berbagai bidang berjalan selaras dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Kebijakan publik merupakan salah satu alat utama yang digunakan oleh pemerintah untuk menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kebijakan publik tidak hanya difokuskan pada efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan.

### 4. Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program pembangunan.

Partisipasi yang bermakna dalam pembangunan berkelanjutan memungkinkan masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan dan aspirasinya, sehingga kebijakan yang diambil lebih responsif dan relevan. Selain itu, partisipasi aktif juga mendorong masyarakat menjadi pemilik dan penjaga hasil pembangunan, memperkuat keberlanjutan program yang dijalankan. Hal ini sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, karena masyarakat merasa terlibat langsung dalam proses pembangunan dan hasilnya.

Arnstein (1969) memperkenalkan *Ladder of Citizen Participation* yang menunjukkan tingkatan partisipasi masyarakat, dari yang bersifat simbolik (manipulasi) hingga partisipatif penuh (kekuasaan masyarakat dalam pengambilan keputusan).

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pendekatan pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Teori-teori partisipasi menjelaskan bagaimana masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, hingga evaluator dari program-program yang berdampak pada kehidupannya.

Menurut Oakley dan Marsden (1984), partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki dua dimensi utama. Pertama, partisipasi sebagai sarana

(means), yaitu partisipasi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan, memastikan bahwa kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, partisipasi sebagai tujuan (ends), yang menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mandiri serta memiliki kekuatan sosial, ekonomi, dan politik dalam menentukan arah pembangunan mereka sendiri. Kedua dimensi ini saling melengkapi dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi berkelanjutan, kebijakan pemerintah, dan keterlibatan masyarakat terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Lokasi penelitian dilakukan di PT Pakerin, Sidoarjo, dengan populasi penelitian adalah seluruh karyawan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi investasi berkelanjutan (X1), kebijakan pemerintah (X2), dan keterlibatan masyarakat (X3), sementara variabel dependen adalah pencapaian SDGs (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial, serta dilengkapi dengan uji validitas, reliabilitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Dengan menggunakan metode total sampling atau stratified random sampling (jika populasi terlalu besar), seluruh karyawan menjadi responden untuk memperoleh data yang representatif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan, kebijakan publik, dan partisipasi masyarakat secara nyata berkontribusi terhadap capaian-capaian SDGs di tingkat industri. Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan instrumen. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

**Y** = Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

**X<sub>1</sub>** = Investasi Berkelanjutan

**X<sub>2</sub>** = Kebijakan Pemerintah

**X<sub>3</sub>** = Keterlibatan Masyarakat

**β<sub>0</sub>** = Intersep

**β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>** = Koefisien regresi masing-masing variabel

**ε** = Error term (residual)

Uji signifikansi dilakukan menggunakan uji F (untuk melihat pengaruh simultan) dan uji t (untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel), serta uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen jika diperlukan.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

**H1:** Investasi berkelanjutan berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada PT Pakerin Sidoarjo.

**H2:** Kebijakan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada PT Pakerin Sidoarjo.

**H3:** Keterlibatan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada PT Pakerin Sidoarjo.

**H4:** Seluruh variabel independen (investasi berkelanjutan, kebijakan pemerintah,

dan keterlibatan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada PT Pakerin Sidoarjo.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada seluruh pegawai PT. Pakerin dapat diteruskan untuk dilakukannya proses analisis statistik regresi linier berganda pada IBM SPSS, pada umumnya data akan dapat di analisis ketika jumlah tidak terlalu sedikit, dan kebetulan peneliti telah mendapatkan 50 responden dari seluruh pegawai PT. Pakerin, sehingga dapat diketahui tabulasi dan hasil analisis statistiknya sebagai berikut.

#### Tabulasi Data

##### X1

Resp.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5
1	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3
5	4	4	3	4	4
6	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	3	3	4	3
10	4	4	4	4	4
11	4	3	3	4	3
12	5	5	5	5	5
13	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4
15	5	5	5	5	5
16	4	5	5	4	5
17	5	5	5	5	5
18	2	5	5	2	5
19	4	5	4	4	5
20	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4
29	4	4	5	4	5
30	4	4	4	4	4
31	4	5	5	5	5

Resp.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5
32	5	5	4	5	5
33	5	5	5	5	5
34	5	5	2	5	5
35	5	5	2	5	5
36	5	5	4	5	5
37	4	4	5	4	4
38	4	4	4	4	4
39	5	2	5	5	2
40	5	5	2	5	5
41	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4
45	3	3	4	3	3
46	4	4	3	4	4
47	4	4	4	4	4
48	4	3	4	3	4
49	4	3	4	3	3
50	4	4	4	3	4

**X2**

Resp.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5
1	3	3	3	2	3
2	4	5	3	3	4
3	5	5	4	4	3
4	3	3	3	3	3
5	3	3	4	3	4
6	5	5	5	5	5
7	4	4	3	3	4
8	4	4	4	3	4
9	4	3	4	4	4
10	5	4	2	5	3
11	3	3	2	2	2
12	4	4	4	4	4
13	3	3	3	4	4
14	4	4	4	4	4
15	3	3	3	4	4
16	5	4	2	5	3
17	3	5	3	4	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	3	3	4

Resp.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5
20	4	5	4	3	4
21	4	4	4	3	4
22	3	3	3	4	4
23	4	4	4	4	4
24	5	5	4	4	4
25	5	5	5	5	5
26	5	4	2	5	5
27	5	5	5	4	5
28	4	4	4	4	4
29	5	5	5	4	4
30	4	4	5	4	5
31	4	4	4	4	5
32	5	5	5	5	4
33	4	5	5	4	5
34	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4
36	5	5	5	4	4
37	4	4	5	4	5
38	4	4	5	4	5
39	4	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4
41	4	4	3	4	4
42	5	4	2	5	3
43	3	5	5	4	3
44	4	4	4	4	4
45	3	3	3	4	4
46	4	4	3	4	3
47	4	4	3	4	3
48	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4
50	4	3	4	2	4

### X3

Resp.	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5
1	3	4	4	2	3
2	4	4	4	3	4
3	5	5	5	4	3
4	3	4	4	3	3
5	3	5	5	3	4
6	5	4	4	5	5
7	4	4	4	3	4
8	4	4	4	3	4

Resp.	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5
9	4	5	4	3	4
10	3	4	4	2	3
11	5	4	4	4	4
12	5	4	4	4	3
13	3	4	4	5	3
14	5	4	4	4	3
15	3	4	4	4	3
16	4	5	4	3	4
17	4	4	4	4	4
18	5	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	5	4	4	4
21	4	4	4	2	2
22	2	4	4	5	2
23	4	4	4	4	4
24	5	4	4	4	4
25	4	5	5	4	4
26	4	4	4	2	4
27	4	5	5	4	4
28	5	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4
31	4	5	4	4	4
32	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	2
35	4	4	4	4	2
36	4	5	5	4	4
37	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5
39	4	4	4	4	2
40	4	4	4	4	4
41	3	4	4	3	3
42	3	5	4	2	2
43	4	2	2	3	2
44	5	4	4	4	3
45	3	4	4	3	3
46	3	4	4	3	4
47	4	5	4	5	5
48	2	4	4	3	4
49	1	4	4	3	4

Resp.	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5
50	2	2	1	3	4

**Y**

Resp.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5
1	4	4	4	4	3
2	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	3	3
6	3	3	4	3	3
7	3	4	4	3	4
8	4	4	4	3	4
9	4	3	3	3	4
10	4	5	5	5	3
11	4	4	4	4	2
12	4	4	4	3	4
13	4	3	3	3	4
14	4	5	5	5	4
15	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3
17	4	3	4	4	4
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	3	4
20	4	4	4	4	4
21	4	3	4	4	4
22	4	4	3	3	4
23	4	3	4	3	4
24	4	4	4	4	4
25	3	3	3	4	5
26	4	4	4	4	5
27	4	3	4	4	5
28	4	4	4	4	4
29	4	4	4	3	4
30	4	4	4	4	5
31	4	4	4	4	5
32	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	5
34	4	4	4	3	4
35	3	4	4	4	4
36	3	3	3	4	4
37	4	4	4	4	5

Resp.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5
38	5	4	4	3	5
39	4	4	4	3	5
40	4	4	4	4	5
41	4	5	5	5	5
42	4	4	4	4	3
43	4	4	4	3	5
44	4	4	4	4	4
45	3	3	3	4	4
46	4	4	3	1	1
47	1	1	3	1	3
48	1	4	2	4	1
49	5	4	4	4	5
50	4	3	4	2	3

### Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan erat dengan ketepatan dan kecocokan antara instrumen dan konsep teoritis yang ingin diuji. Hal itu juga diperkuat oleh Sugiyono (2017) Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Jika alat ukur salah sasaran, maka data yang dihasilkan pun tidak mencerminkan kenyataan.

Untuk mengetahui apakah data dapat dikatakan valid atau tidak, maka terdapat syarat dan interpretasinya. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka item dinyatakan valid, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka item dinyatakan tidak valid.

Hasil tabel:

### Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	TOTAL
X1_1	Pearson Correlation	1	.531**	0,169	.925**	.525**	.792**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,042	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_2	Pearson Correlation	.531**	1	0,273	.600**	.968**	.872**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,055	0,000	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_3	Pearson Correlation	0,169	0,273	1	0,189	.305*	.522**
	Sig. (2-tailed)	0,042	0,055		0,188	0,031	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X1_4	Pearson Correlation	.925**	.600**	0,189	1	.562**	.828**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,188		0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50

X1_5	Pearson Correlation	.525**	.968**	.305*	.562**	1	.870**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,031	0,000		0,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.792**	.872**	.522**	.828**	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50

### Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	TOTAL
X2_1	Pearson Correlation	1	.607**	0,211	.541**	0,225	.695**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,042	0,000	0,017	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_2	Pearson Correlation	.607**	1	.500**	.412**	.304*	.785**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,003	0,032	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_3	Pearson Correlation	0,211	.500**	1	0,137	.600**	.729**
	Sig. (2-tailed)	0,042	0,000		0,042	0,000	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_4	Pearson Correlation	.541**	.412**	0,137	1	.315*	.655**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,042		0,026	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X2_5	Pearson Correlation	0,225	.304*	.600**	.315*	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,032	0,000	0,026		0,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.695**	.785**	.729**	.655**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50

### Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	TOTAL
X3_1	Pearson Correlation	1	0,200	0,263	.384**	0,197	.671**
	Sig. (2-tailed)		0,063	0,065	0,006	0,070	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_2	Pearson Correlation	0,200	1	.840**	0,166	0,265	.678**
	Sig. (2-tailed)	0,063		0,000	0,050	0,063	0,000

	N	50	50	50	50	50	50
X3_3	Pearson Correlation	0,263	.840**	1	0,219	0,179	.690**
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,000		0,026	0,013	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_4	Pearson Correlation	.384**	0,166	0,219	1	0,270	.652**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,050	0,026		0,058	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
X3_5	Pearson Correlation	0,197	0,265	0,179	0,270	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	0,070	0,063	0,013	0,058		0,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.671**	.678**	.690**	.652**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50

### Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	TOTAL
Y_1	Pearson Correlation	1	.499**	.591**	0,227	.431**	.741**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,013	0,002	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_2	Pearson Correlation	.499**	1	.572**	.535**	0,100	.704**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,089	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_3	Pearson Correlation	.591**	.572**	1	.443**	.369**	.779**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,001	0,008	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_4	Pearson Correlation	0,227	.535**	.443**	1	.329*	.713**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,000	0,001		0,020	0,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y_5	Pearson Correlation	.431**	0,100	.369**	.329*	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,089	0,008	0,020		0,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.741**	.704**	.779**	.713**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	50	50	50	50	50	50

**Interpretasi:**

Dari apa yang telah dihasilkan melalui uji statistika diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada butir pertanyaan disetiap variabelnya adalah dibawah 0,05 sehingga dapat di intepretasikan data keseluruh bersifat valid.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang sama dalam kondisi yang sama. Jika suatu instrumen digunakan berkali-kali untuk mengukur hal yang sama dan menghasilkan hasil yang relatif sama, maka instrumen tersebut reliabel. Hal itu juga diperkuat oleh Sugiyono (2017), Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menekankan keandalan pengukuran sebagai kriteria instrumen ilmiah. Untuk mengintepretasikannya perlu diketahui terlebih dahulu besaran nilai dari cronbach's alpha (CA) pada tabel reliability jika nilai CA menunjukkan lebih besar dari pada 0,6 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan adalah reliabel.

Hasil tabel:

		<b>Reliability Statistics</b>	
		Cronbach's Alpha	N of Items
X1		0,829	5

		<b>Reliability Statistics</b>	
		Cronbach's Alpha	N of Items
X2		0,749	5

		<b>Reliability Statistics</b>	
		Cronbach's Alpha	N of Items
X3		0,657	5

		<b>Reliability Statistics</b>	
		Cronbach's Alpha	N of Items
Y		0,748	5

**Intepretasi:**

Dari apa yang telah disajikan melalui hasil analisis statistik dapat di ketahui nilai dari CA pada tabel Reliability Statistics setiap variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga dapat di intepretasikan seluruh data variabel pada penelitian ini adalah bersifat reliabel.

**Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah kondisi di mana terdapat korelasi tinggi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Artinya, satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya secara linear. Hal itu juga diperkuat oleh

Ghozali (2018) Multikolinieritas adalah kondisi di mana antar variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi tinggi, sehingga menyulitkan untuk mengestimasi pengaruh masing-masing variabel secara tepat.

Untuk menginterpretasikan terdapat multikolinier atau tidak maka dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF pada tabel coefficient, jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak teridentifikasi adanya multikolinieritas.

Hasil tabel:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,038	2,673		4,129	0,000		
INVESTASI BERKELANJUTAN	0,202	0,102	0,243	1,986	0,053	0,769	1,300
KEBIJAKAN PEMERINTAH	0,543	0,117	0,596	4,654	0,000	0,701	1,427
KETERLIBATAN MASYARAKAT	-0,368	0,124	-0,345	-2,961	0,005	0,848	1,179

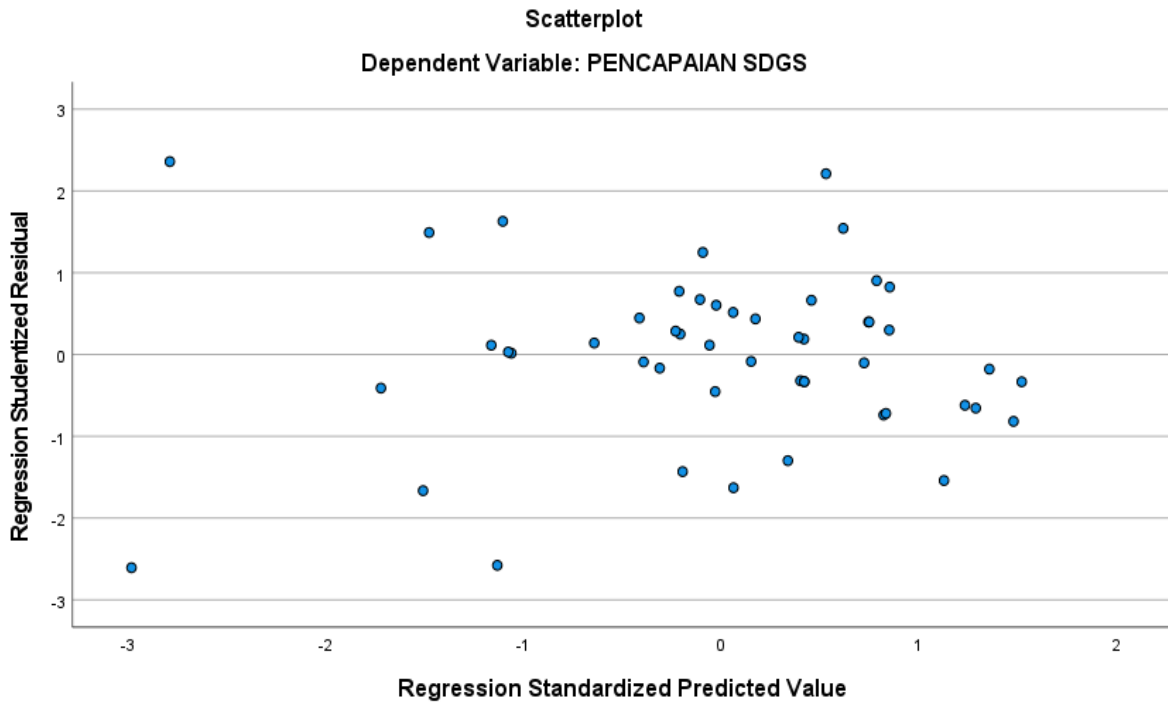
Interpretasi:

Dari tabel coefficient yang telah dihasilkan melalui uji statistik multikolinieritas dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai kriteria tidak terindikasinya multikolinieritas yaitu nilai tolerance keseluruhan variabel independen lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak teridentifikasi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dalam regresi di mana varian dari residual (kesalahan prediksi) tidak konstan pada semua nilai variabel independen. Ini merupakan pelanggaran terhadap salah satu asumsi penting dalam regresi klasik, yaitu asumsi homoskedastisitas, yaitu bahwa error (residual) memiliki varian yang sama (konstan). Jika error tidak memiliki varian yang konstan, maka model mengalami heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi bias dan tidak efisien. Hal itu juga diperkuat oleh Ghozali (2018) Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual dari model regresi tidak sama untuk semua pengamatan. Jika plot melakukan penyebaran dan tidak membentuk sebuah pola maka dapat diinterpretasikan terhindar dari adanya heteroskedastisitas.

Hasil tabel:



Interpretasi:

Jika dilihat melalui scatterplot diatas plot menunjukkan titik penyebaran dan tidak terjadinya pembentukan sebuah pola, sehingga dapat dikatakan bahwa varian tidak teridentifikasi adanya heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data atau residual model regresi berdistribusi normal. Hal itu diperkuat oleh Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menginterpretasi hal tersebut secara umum uji normalitas menggunakan model kolmogorov-smirnov, ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai diatas 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Hasil tabel:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,134
	Positive	0,134
	Negative	-0,122
Kolmogorov-Smirnov Z		0,945

Asymp. Sig. (2-tailed) 0,333

**Interpretasi:**

Tabel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

**Uji T (Parsial)**

Teori Uji t (Parsial) digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel lain tetap (konstan). Uji ini disebut "parsial" karena hanya melihat satu koefisien regresi pada suatu waktu, bukan keseluruhan model. Ghazali juga menyatakan bahwa uji t dilakukan dengan melihat signifikansi nilai *p-value*. Jika nilai  $p < 0.05$ , maka pengaruh dianggap signifikan. Sebaliknya juga jika nilai  $p > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Hasil tabel:**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,038	2,673		4,129	0,000		
INVESTASI BERKELANJUTAN	0,202	0,102	0,243	1,986	0,053	0,769	1,300
KEBIJAKAN PEMERINTAH	0,543	0,117	0,596	4,654	0,000	0,701	1,427
KETERLIBATAN MASYARAKAT	-0,368	0,124	-0,345	-2,961	0,005	0,848	1,179

Model	Sig.	Keterangan
Investasi Berkelanjutan	0.053	Tidak Berpengaruh
Kebijakan Pemerintah	0.000	Berpengaruh
Keterlibatan Masyarakat	0.005	Berpengaruh

**Intepretasi:**

Dari tabel coefficients yang dihasilkan melalui analisis statistik dapat diketahui bahwa nilai sig yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel X2 (kebijakan pemerintah) dan X3 (keterlibatan

masyarakat) sebesar masing masing 0,000 dan 0,005 yang artinya lebih kecil daripada 0,05.

**Uji F (Simultan)**

Uji F (Simultan) adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali (2018) Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Cara untuk mengintepretasikan nya adalah dengan cara melihat nilai sig. pada tabel anova, jika nilai sig. menunjukkan besaran lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan keseluruhan variabel independen secara bersama sama memiliki hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil tabel:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159,973	3	53,324	13,680	.000 <sup>b</sup>
	Residual	179,307	46	3,898		
	Total	339,280	49			

Model	Sig.	Keterangan
Regression	.000b	Secara bersama sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
Residual		
Total		

Intepretasi:

Dari tabel anova yang telah di sediakan diketahui nilai sig. memiliki besaran 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat di intepretasikan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama sama memiliki hubungan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu implementasi Pencapaian SDGs.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa secara parsial variabel kebijakan pemerintah (X2) dan keterlibatan masyarakat (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,005, yang berada di bawah ambang batas

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara individual berkontribusi nyata dalam mendukung implementasi SDGs. Selain itu, hasil uji simultan melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen—investasi berkelanjutan (X1), kebijakan pemerintah (X2), dan keterlibatan masyarakat (X3)—berpengaruh signifikan terhadap pencapaian SDGs. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara peran pemerintah, partisipasi masyarakat, dan pendekatan investasi yang berkelanjutan dalam mendorong keberhasilan pembangunan berkelanjutan di tingkat industri.

Perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat aspek-aspek yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), seperti kebijakan pemerintah dan keterlibatan masyarakat, guna mendukung praktik akuntansi yang berkelanjutan serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan akuntansi keberlanjutan perlu dilakukan agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan eksternal, seperti dinamika regulasi dan tuntutan pasar. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan internal perusahaan yang lebih pro-keberlanjutan, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel baru atau melakukan perbandingan antar sektor industri guna memperkaya pemahaman mengenai implementasi akuntansi berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Dewi, N. K., & Sari, P. P. (2021). Peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(2), 145-160.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. Routledge.
- Dye, T. R. (2013). *Understanding Public Policy* (14th ed.). Pearson.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Eurosif. (2020). *European SRI Study*. European Sustainable Investment Forum.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210-233.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunningham, N., Kagan, R. A., & Thornton, D. (2003). Social license and environmental protection: why businesses go beyond compliance. *Law & Social Inquiry*, 29(2), 307-341.
- Indonesia Ministry of Environment and Forestry. (2020). *Indonesia's Environmental Policy and Sustainable Development*. Jakarta: Ministry of Environment and Forestry.

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Jakarta: Bappenas.
- Oakley, P., & Marsden, D. (1984). Approaches to Participation in Rural Development. International Labour Office (ILO).
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62-77.
- PT Pakerin. (2023). Laporan Keberlanjutan 2022. Sidoarjo: PT Pakerin.
- Ruang Jurnal. (2021). Analisis Reliabilitas Cronbach's Alpha: Pengukuran Konsistensi Internal dalam Penelitian.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. New York: Columbia University Press.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222-237.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP Indonesia. (2020). *Sustainable Development Goals in Indonesia: Progress and Challenges*. Jakarta: United Nations Development Programme.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. UN General Assembly.
- World Bank. (2018). *Sustainable Investment in Emerging Markets: Challenges and Opportunities*. Washington, DC: World Bank Publications.
- World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.